

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Wisata Kaligono merupakan salah satu contoh desa wisata yang berhasil dilingkup lokal. Desa wisata ini pada tahun ketiga pengembangannya telah memperoleh penghargaan desa wisata nasional dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Humas, 2014). Pada tahun 2012 Desa Wisata Kaligono telah memperoleh peringkat empat dalam kegiatan Festival Desa Wisata. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Java Promo bekerjasama dengan Tabloid INFO WISATA JOGJA & JATENG dan diikuti oleh anggota Java Promo se-kabupaten/kota di Jateng-DIY (Astuti & Yuliantoro, 2013). Selanjutnya pada tahun 2014, Dewi Kano masuk dalam sepuluh besar desa wisata nasional. Kegiatan ini diikuti oleh 148 desa penerima dana PNPM Mandiri Pariwisata yang tersebar di 29 provinsi dan 99 kabupaten/kota di Indonesia. Penilaian dilakukan terhadap manajemen dan penanganan objek yang ditonjolkan dengan kriteria kemampuan mengakses informasi wisata, daya tarik wisata, potensi wisata, keberadaan atraksi, kelompok sosial dan serta nilai ekonomis yang ditimbulkan dari paket program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri bidang pariwisata (Prastanto, 2014). Menurut Kepala Desa Kaligono, Suroto, keberhasilan Dewi Kano tersebut berkat tingginya peran serta masyarakat untuk mengelola Kaligono sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Purworejo (Humas, 2014)

Pariwisata adalah salah satu sektor unggulan yang menjadi faktor kunci untuk meningkatkan pendapatan ekspor non-migas, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur. Pada tahun 2009, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia atau gini ratio mencapai 0,37, yang berarti 1 persen rakyat Indonesia yang memiliki dan menikmati 37 persen kekayaan Indonesia (BPS, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi Indonesia sangat timpang. Sebesar 14,15% penduduk Indonesia atau sebesar 32,53 juta jiwa hingga tahun 2009 pun berada dibawah garis kemiskinan (TNP2K, 2015). Keprihatinan ini menjadi salah satu alasan Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai percepatan penanggulangan kemiskinan melalui Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. PNPM Mandiri sendiri terdiri dari 12 program yang salah satu kelompok program penanggulangan kemiskinan sebagai instrumen percepatan penanggulangan kemiskinan nasional adalah PNPM Mandiri dengan menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Mulai tahun 2009, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengembangkan konsep desa wisata sebagai salah satu realisasi program penanggulangan kemiskinan melalui

PNPM Mandiri Pariwisata. Program ini diterapkan di desa-desa miskin yang memiliki potensi atraksi wisata, dekat dengan Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW), maupun pendukung pariwisata. Selain untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata, program ini juga mendorong pembangunan prasarana dan sarana dasar yang mampu mendukung pembangunan desa. Beberapa pendekatan yang diterapkan diantaranya melalui pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat, partisipatif, keswadayaan, dan penguatan kapasitas kelembagaan. Perwujudan pemberdayaan masyarakat tersebut berupa penyaluran Bantuan Desa Wisata sebagai stimulan pengembangan kegiatan pariwisata setempat. Masyarakat diberdayakan agar mampu berperan sebagai subjek pembangunan yang secara mandiri mengelola dana bantuan untuk pengembangan desa wisata setempat. Masyarakat juga memiliki kewenangan untuk merencanakan, menciptakan, mengelola, dan mengembangkan daya tarik wisata yang ada di desanya. Pengembangan pariwisata di Indonesia tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025. Pelaksanaan desa wisata dibawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menunjukkan hasil. Menurut Kemenpar (2015), devisa pariwisata terhadap komoditas ekspor lainnya telah meningkat dari peringkat lima pada tahun 2012 menjadi peringkat empat pada tahun 2013 dan 2014.

Prestasi Desa Wisata Kaligono sebagai desa wisata yang tergolong masih muda ini dapat dijadikan sebagai percontohan nasional bagi desa wisata lain. Tingginya peran masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Kaligono menunjukkan bahwa Desa Kaligono berhasil melaksanakan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan pendekatan yang digunakan untuk mencapai keberhasilan PNPM Mandiri Pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011). Masyarakat Desa Kaligono dapat secara mandiri mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Wisata Kaligono merupakan salah satu desa penerima dana dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata pada tahun 2011. Dana Bantuan Desa Wisata yang ada dimanfaatkan untuk menunjang pengembangan desa wisata setempat. Perkembangan Dewi Kano menunjukkan hasil yang positif. Pada tahun 2014, Desa Wisata Kaligono memperoleh penghargaan sepuluh besar desa wisata nasional dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Oleh karena itu, Dewi Kano dapat menjadi salah satu desa wisata percontohan tingkat nasional.

Keberhasilan Dewi Kano tidak terlepas dari peran masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Kaligono. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam PNPM Mandiri Pariwisata yang salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. Peran aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan menjadi penting dan kunci keberhasilan desa wisata. Selain

masyarakat desa, kerjasama dengan pemerintah dan swasta bersama masyarakat juga dapat mendukung kesuksesan desa wisata.

Tingginya peran masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Kaligono selama lebih kurang 3 tahun hingga memperoleh penghargaan desa wisata nasional menjadi menarik. Hal ini menunjukkan kesuksesan yang dicapai oleh masyarakat Desa Kaligono. Sebuah pembelajaran dapat diperoleh dari pengembangan Desa Wisata Kaligono. Keberhasilan Desa Wisata Kaligono tersebut memunculkan pertanyaan mengenai “seperti apa bentuk peran masyarakat dan bagaimana sistem pengelolaan dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono?”. Oleh karena itu, perlu dilakukan investigasi untuk memperoleh *lesson learned* dari peran masyarakat dalam pengelola desa wisata yang berhasil.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan untuk mengembangkan Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano). Adapun sasaran untuk mencapai tujuan itu, sebagai berikut:

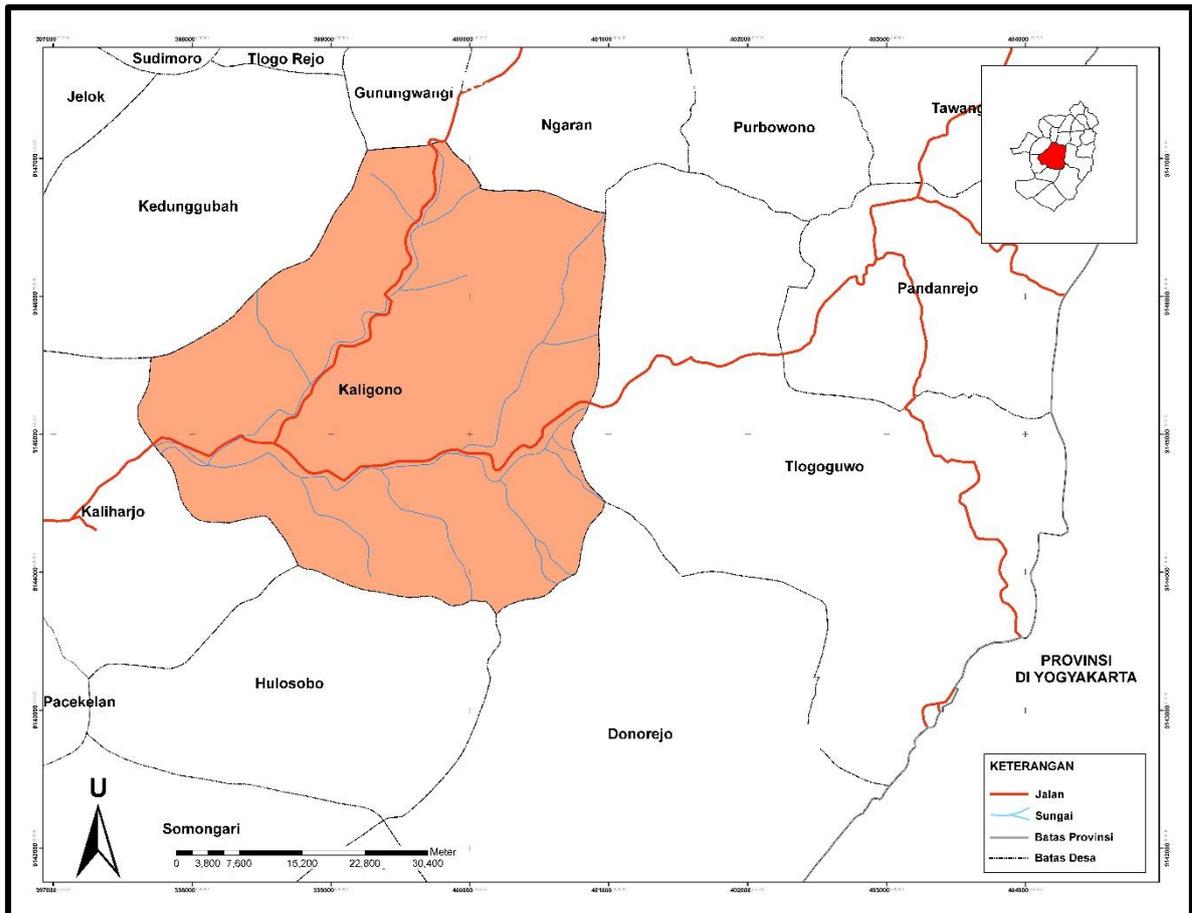
- 1) Mengidentifikasi kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kaligono.
- 2) Mengidentifikasi sistem pengelolaan dan *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono.
- 3) Menganalisa peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono.
- 4) Menganalisa bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kaligono melalui dialog literatur.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, dan ruang lingkup waktu, lebih jelasnya sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu Desa Kaligono, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Desa ini berada pada Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Purwokulon. Gambaran secara spasial Desa Kaligono dapat dilihat pada Gambar 1.1 di halaman 4.



Sumber: Bappeda Kabupaten Purworejo, 2011

Gambar 1. 1
Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan menurut literatur desa wisata dimana keberhasilan desa wisata bergantung pada peranan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terhadap peran masyarakat Desa Wisata Kaligono untuk memperoleh *lesson learned* yang dapat diterapkan di desa lain. Secara terperinci lingkup materi penelitian ini sebagai berikut.

- Karakteristik kegiatan pariwisata

Industri pariwisata terdiri dari lima sektor utama, yaitu atraksi, akomodasi, transportasi, agen perjalanan, dan lembaga penyelenggara tujuan wisata. Karakteristik dari setiap sektor ditinjau dari jenis, jumlah, sejarah, dan pengelola untuk mengetahui karakteristik dan kondisi eksisting kegiatan pariwisata di Desa Kaligono.

- Sistem pengelolaan
Stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan untuk mengembangkan desa wisata bekerja dalam suatu sistem. Pengelolaan dan pengembangan desa wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan swasta. Masyarakat merupakan kunci keberhasilan Desa Wisata Kaligono menjadi sepuluh besar desa wisata nasional. Kelompok masyarakat seperti Pokdarwis Nuansa Alam dan Joko Kendil menjadi subjek dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono. Keberadaan *local champion* juga tidak dapat ditinggalkan.
- Peta peran masyarakat
Peta peran masyarakat disusun berdasarkan pengelompokan kepentingan dan pengaruh setiap *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono. Masing-masing *stakeholder* memiliki kepentingan dan pengaruh yang beragam. *Stakeholder* kunci dapat diperoleh dari besarnya kepentingan dan pengaruh terhadap pengembangan desa wisata.
- Bentuk peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata
Penentuan bentuk peran masyarakat dilakukan berdasarkan hasil pembagian dan pengelompokan peran masyarakat dengan dialog literatur terdahulu. Bentuk masyarakat menurut penelitian sebelumnya antara lain bentuk peran masyarakat dalam keterlibatannya mengambil keputusan, bentuk peran masyarakat menurut *gender*, bentuk peran masyarakat menurut kapasitas (sebagai masyarakat desa, tokoh masyarakat, swasta, dan pemerintah), dan bentuk peran masyarakat dalam pokdarwis.

1.4.3 Ruang Lingkup Waktu

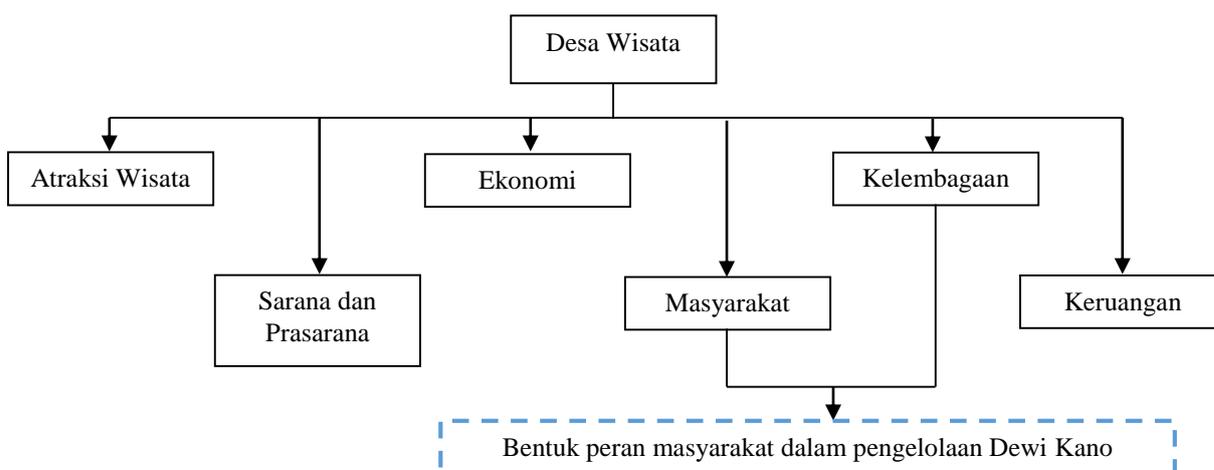
Ruang lingkup waktu penelitian terhadap peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono yaitu setelah desa wisata ini dikembangkan dengan bantuan dana desa wisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Secara lebih sempitnya, waktu penelitian ini adalah setelah Desa Wisata Kaligono memperoleh penghargaan sebagai sepuluh besar desa wisata nasional pada tahun 2014 lalu. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2016.

1.5 Posisi Penelitian

Posisi penelitian menjelaskan letak kedudukan penelitian ini dalam struktur ilmu perencanaan wilayah dan kota. Penelitian yang termasuk dalam ilmu kepariwisataan ini merupakan salah satu aktivitas yang berkembang di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah untuk peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, aktivitas pariwisata dapat mempengaruhi citra kota setempat.

Aktivitas pariwisata umumnya tidak memiliki batas secara administrasi. Namun pada beberapa bentuk, pengembangan pariwisata masih memperhatikan administrasi kawasan pariwisata tersebut, seperti dalam pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata berfokus dalam satu

administrasi desa yang memiliki potensi pariwisata. Beberapa komponen yang membentuk suatu desa wisata, yaitu atraksi wisata; sarana dan prasarana (transportasi dan akomodasi); masyarakat dan aparat desa; dan keterjangkauan dengan objek yang telah dikenal masyarakat luas. Pengembangan desa wisata telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan terhadap beberapa hal, seperti ketersediaan dan kondisi atraksi wisata, keberhasilan desa wisata untuk peningkatan perekonomian, keterlibatan masyarakat atau sosial, kelembagaan, ataupun ketersediaan sarana dan prasarana.



Sumber: Analisa Penyusun, 2016

Gambar 1. 2
Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Penelitian mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan untuk mengembangkan Desa Wisata Kaligono ini berfokus pada keterlibatan masyarakat atau sosial dan kelembagaan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata ini menjadi menarik karena desa wisata ini dikembangkan dengan memberdayakan masyarakat. Tingginya peran masyarakat telah mampu menjadikan Dewi Kano sebagai bagian dari sepuluh besar desa wisata nasional di usianya tiga tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat yang diberikan baik secara teoritis maupun praktisnya di lapangan. Berikut ini manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis kepada ilmu perencanaan wilayah dan kota, khususnya sektor pariwisata, yaitu dalam peran masyarakat pada pengembangan pariwisata. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori atau konsep mengenai bentuk peran masyarakat yang mampu mendorong keberhasilan pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat guna mengentaskan kemiskinan berdasarkan studi di Desa Wisata Kaligono. Hasil ini dapat digunakan untuk perencanaan dan pengembangan pariwisata di desa wisata lain maupun desa yang berencana mengembangkan potensi wisatanya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pembaca untuk memahami bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan untuk mengembangkan Desa Wisata Kaligono dan mempertanggungjawabkan amanah yang diterima sebagai penerima Bantuan Desa Wisata dari PNPM Mandiri Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif hingga menjadi bagian dari sepuluh besar desa wisata nasional. Berikut penjabaran dari manfaat praktis penelitian ini:

- 1) Mengetahui sistem pengelolaan Desa Wisata Kaligono.
- 2) Mengetahui pihak-pihak yang terlibat dan peranannya dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Kaligono.
- 3) Mengetahui bentuk peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono.

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berguna untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi plagiasi. Penelitian yang dilakukan oleh penyusun memiliki materi substansial dan metode yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh penyusun digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian literatur.

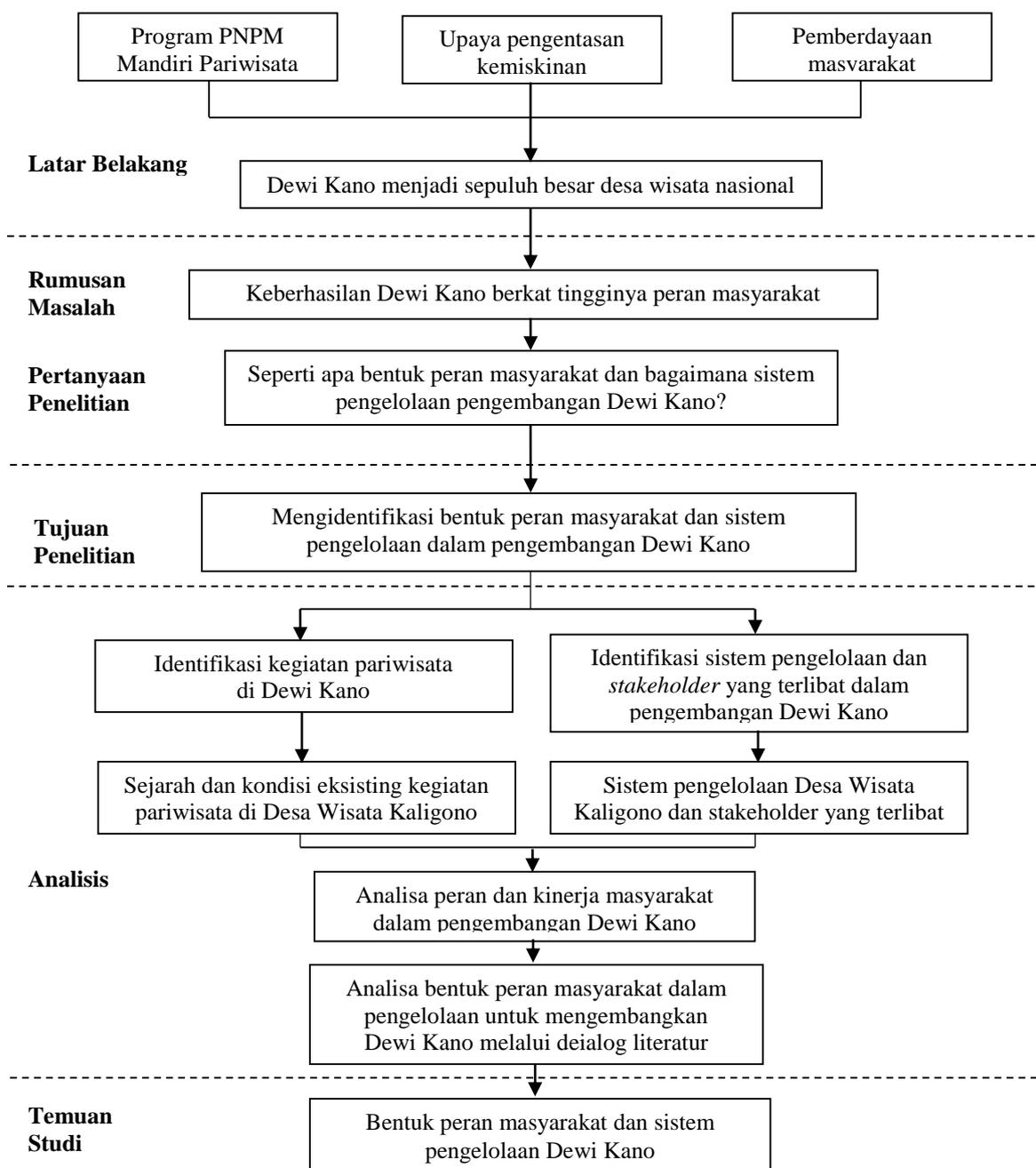
TABEL I. 1
KEASLIAN PENELITIAN

Nama Penyusun	Judul Penelitian	Tahun	Manfaat Substansial	Metode	Hasil
Theofilus Retmana Putra	Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Tembi di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul	2013	Mengetahui peran Pokdarwis dalam proses pengembangan Desa Wisata Tembi di tengah persaingan di dunia pariwisata yang semakin	Kualitatif	Gambaran mengenai peran Pokdarwis dalam mendorong masyarakat tersebut untuk ikut berkontribusi bagi kemajuan di wilayah studi.

Nama Penyusun	Judul Penelitian	Tahun	Manfaat Substansial	Metode	Hasil
			kompetitif.		
Michael Muganda, Agnes Sirima, dan Peter Marwa Ezra	The Role of Local Community in Tourism 2013 Development Grassroots Prespectives from Tanzania	2013	Mengetahui keterlibatan dan pandangan masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Barabarani, Tanzania.	Mix-method	Tokoh masyarakat setempat tidak melibatkan seluruh masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dilakukan secara <i>top-down</i> . Sementara masyarakat merasa perlu terlibat meskipun tidak memungkiri pentingnya tim ahli.
Nick Kontogeorgopoulos, Anuwat Churyen, dan Varaphorn Duangsaeng	Success factor in Community Based Tourism in Thailan: The Role of Luck, External Support, and Local Leadership	2014	Mengetahui peran dan kontribusi dari setiap stakeholder, baik swasta, tokoh masyarakat, maupun masyarakat Mae Kampong dalam mengembangkan desa wisata.	Kualitatif	Adanya pengaruh yang kuat dari tokoh masyarakat baik sebagai pembuka jalan untuk menjalin kerjasama dengan swasta maupun menggerakkan masyarakat untuk dapat mengelola Mae Kampong secara mandiri dan kreatif. Disisi lain masyarakat bekerja sebagai pelaksana atraksi wisata di lapangan.
Novia Purbasari dan Asnawi	Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari, dan Nglanggeran	2014	Mengetahui peran masyarakat desa wisata Kembangarum, Pentingsari, dan Nglanggeran sebagai penerima PNPMMandiri Pariwisata dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan konsep CBT.	Kuantitatif	Desa Wisata Desa Pentingsari sepenuhnya dikelola oleh masyarakat setempat. Masyarakat menjadi subjek pembangunan desa. Manfaat PNPMMandiri dirasakan oleh masyarakat.
Deny Aditya Puspasari dan Sariffuddin	Peran Gender dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Colo Kabupaten Kudus	2015	Mengetahui pembagian peran masyarakat desa dalam mengelola Desa Wisata Colo.	Kuantitatif	Pengelolaan Desa Wisata Colo didominasi oleh kaum perempuan yang berperan dalam sektor ekonomi dan lingkungan, seperti menjadi penjual makanan dan melakukan penghijauan lingkungan. Sementara kaum laki-laki bertugas sebagai <i>event organizer</i> dan keamanan.
Gangsar Hanajayani	Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kaligono Kabupaten Purworejo	2016	Mengetahui bentuk peran masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Kaligono.	Kualitatif	Pengembangan Desa Wisata Kaligono berasal dari inisiatif masyarakat setempat yaitu, Kepala Desa dan Kepala Dusun dengan memberdayakan masyarakat untuk pengelolaan dan hasil yang diperoleh untuk masyarakat.

Sumber: Analisa Penyusun, 2016

1.8 Kerangka Pikir



Sumber: Analisa Penyusun, 2016

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.9 Metode Penelitian

Penelitian terhadap bentuk peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) ini menggali informasi secara mendalam melalui proses penelitian kualitatif

yaitu dengan studi kasus. Informasi dikumpulkan melalui kegiatan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini tidak berjumlah banyak. Pihak-pihak yang dinilai memiliki pemahaman terhadap objek penelitian yang dimintai informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian yang berjudul “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kaligono Kabupaten Purworejo” nantinya berupa *lesson learned* peran masyarakat untuk mewujudkan desa wisata yang berhasil memberdayakan masyarakat dalam sektor pariwisata. Melalui pendekatan kualitatif, menurut Bungin (2007) akan diperoleh bahasan mengenai literatur terdahulu diterima, mendukung dan memperkuat, meragukan dan mengkritik, dan merevisi atau bahkan membantah dan menolak. Kisi-kisi penelitian untuk mewujudkan tujuan tersebut meliputi kegiatan pariwisata yang berlangsung dan sistem pengelolaannya, stakeholder yang terlibat, dan peran masyarakat dalam pengembangan Dewi Kano.

Kerangka dan tahapan desain penelitian atau kerangka pemikiran yang berisi alur proses penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari empat sasaran. Masing-masing sasaran dijabarkan menurut definisi, kisi-kisi, teknik analisa, dan teknik pengumpulan data.

TABEL I.2
KERANGKA DESAIN PENELITIAN

Tujuan: Mengetahui bentuk peran masyarakat dan sistem pengelolaan Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kabupaten Purworejo				
	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3	Sasaran 4
Sasaran	Mengidentifikasi kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kaligono	Mengidentifikasi sistem pengelolaan dan stakeholders yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono	Menganalisa peran masyarakat t dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono	Menganalisa bentuk peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono melalui dialog literatur
Definisi	Karakteristik kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kaligono.	Identifikasi sistem pengelolaan dan stakeholder yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Kaligono.	Identifikasi dan mengelompokan masyarakat menurut perannya dalam keterlibatannya mengembangkan Desa Wisata Kaligono	Menyusun kesimpulan mengenai bentuk peran masyarakat melalui dialog dengan literatur yang telah diperoleh.

Tujuan: Mengetahui bentuk peran masyarakat dan sistem pengelolaan Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kabupaten Purworejo				
	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3	Sasaran 4
Kisi-Kisi	Karakteristik kegiatan pariwisata meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi Wisata • Akomodasi • Transportasi • Agen pariwisata • Lembaga penyelenggara pariwisata 	Sistem pengelolaan dan stakeholders yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaannya, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Stakeholder yang terlibat • Sistem pengelolaan desa wisata 	Peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Stakeholders dalam pengembangan pariwisata Dewi Kano • Pengaruh dan kepentingan stakeholder dalam pengembangan Dewi Kano 	Beberapa bentuk peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata: <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk peran masyarakat dalam keterlibatannya dalam pengambilan keputusan • Bentuk peran masyarakat menurut gender • Bentuk peran masyarakat menurut kapasitasnya. • Bentuk peran masyarakat dalam pokdarwis
Teknik Analisa	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Teknik Pengumpulan Data	Telaah Dokumen, wawancara, dan observasi	Telaah Dokumen dan Wawancara	Wawancara	Dialog Literatur

Sumber: Analisa Penyusun, 2016

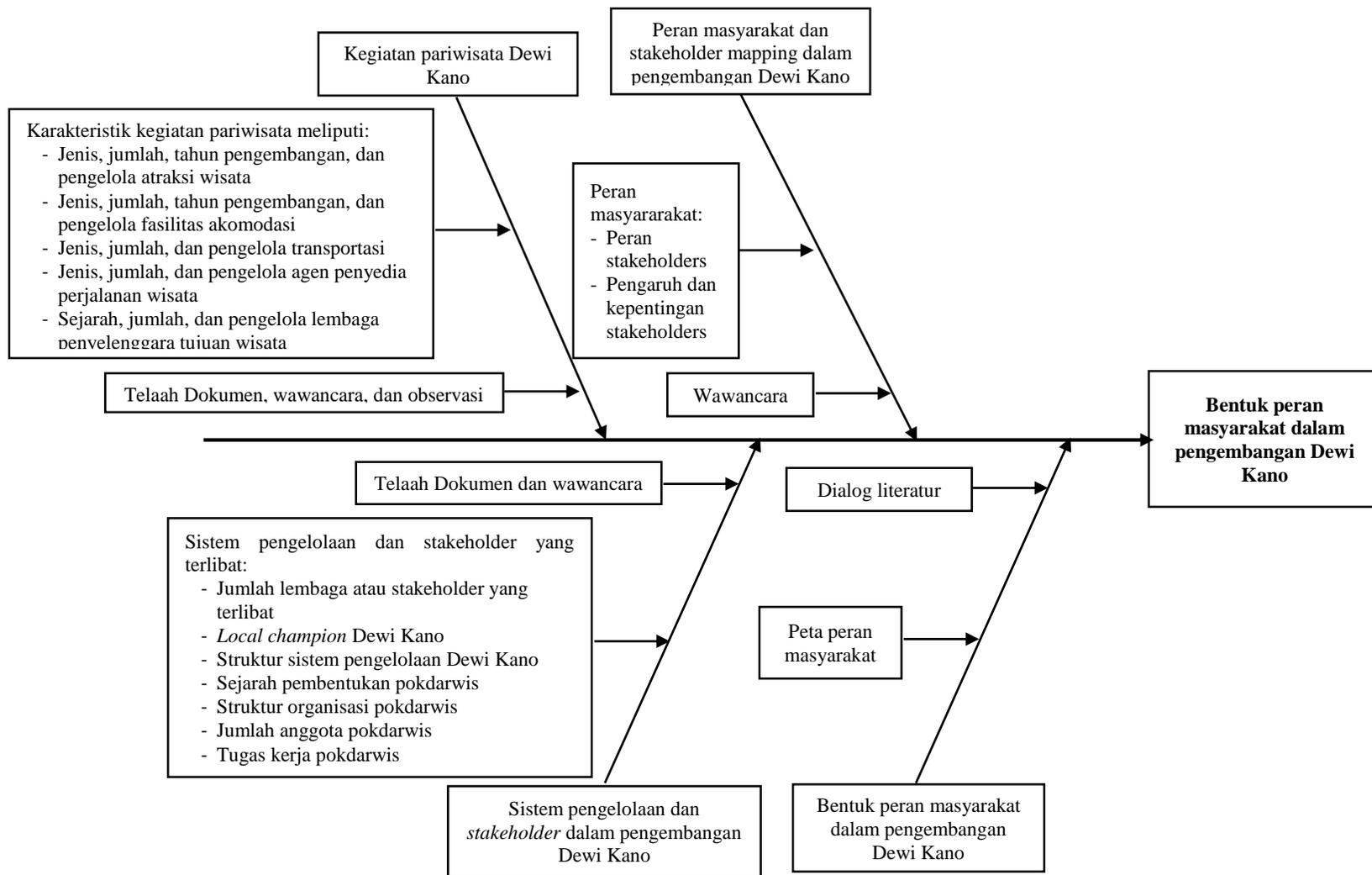
1.9.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua teknik, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data seku

4.3.1.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

- Observasi

Kegiatan observasi digunakan untuk menghimpun data dengan pengamatan langsung di lapangan. Objek observasi antara lain yaitu objek wisata, sarana transportasi, akomodasi, penyedia layanan wisata, dan lembaga penyelenggara desa wisata. Melalui kegiatan ini diperoleh data yang faktual dan aktual. Alat bantu yang digunakan adalah kamera.



Sumber: Analisa Penyusun, 2016

Gambar 1.3
Tahapan Penelitian

- Wawancara

Wawancara secara langsung dalam penelitian ini dilakukan kepada narasumber yang dinilai memiliki pemahaman mengenai objek penelitian, seperti ketua lembaga, ketua komunitas, atau tokoh masyarakat. Narasumber diperoleh dengan menggunakan *snowballing sampling method*. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Kegiatan wawancara menggunakan alat bantu *recorder*.

4.3.1.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan bukan dari sumbernya langsung melainkan dari buku, internet, surat kabar, atau sumber lain yang meliputi:

- Kajian literatur

Kajian literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur mengenai penelitian-penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan. Teknik ini dapat memperkuat penelitian yang dilakukan. Kajian literatur membantu peneliti untuk memperoleh dasar-dasar teoritis dan memperluas wawasan mengenai fenomena yang terjadi di wilayah lain terkait bentuk peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

- Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan pengumpulan data dengan meninjau dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi atau data. Dokumen yang ditelaah untuk mendukung penelitian ini diantaranya adalah monografi desa, RTRW kabupaten, Peraturan Desa, dan lain-lain.

1.9.2 Kebutuhan Data

Data merupakan komponen yang penting dalam suatu penelitian. Analisa dapat dilakukan apabila data yang dibutuhkan telah diperoleh. Guna memudahkan pencarian data maka daftar kebutuhan data perlu disusun secara terperinci. Berikut adalah kebutuhan data untuk penelitian terhadap bentuk peran masyarakat di Desa Wisata Kaligono.

TABEL I.3
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN

No	Variabel	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
1	Mengidentifikasi kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kaligono					
	Atraksi wisata	Jenis atraksi wisata	Teks	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara • Telaah Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo • Pemerintah Desa Kaligono • Monografi Desa Kaligono • Pokdarwisa Nuansa Alam dan Pokdarwisa Joko Kendil • Pengamatan lapangan 	Terbaru (2016)
		Jumlah atraksi wisata religi	Angka			
		Jumlah atraksi wisata alam	Angka			
		Jumlah atraksi wisata budaya	Angka			
		Jumlah atraksi wisata edukatif	Angka			
		Tahun pengembangan atraksi wisata religi	Teks			
		Tahun pengembangan atraksi wisata alam	Teks			
		Tahun pengembangan atraksi wisata budaya	Teks			
		Tahun pengembangan atraksi wisata edukatif	Teks			
		Pengelola atraksi wisata religi	Teks			
		Pengelola atraksi wisata alam	Teks			
		Pengelola atraksi wisata budaya	Teks			
		Pengelola atraksi wisata edukatif	Teks			
		Persebaran atraksi wisata Dewi Kano	Peta			
	Akomodasi	Jenis akomodasi	Teks			
		Jumlah penginapan/ homestay	Angka			
		Jumlah rumah/warung makan	Angka			
		Jumlah lokasi parkir wisata	Angka			
		Tahun pengembangan penginapan/ homestay	Teks			
Tahun pengembangan rumah/ warung makan		Teks				
Tahun pengembangan lokasi parkir wisata		Teks				
Pengelola penginapan/ homestay		Teks				

No	Variabel	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
		Pengelola rumah/warung makan	Teks			
		Pengelola parkir wisata	Teks			
	Transportasi	Jenis sarana transportasi	Teks			
		Jumlah angkudes	Angka			
		Jumlah ojek	Angka			
		Pengelola angkudes	Teks			
		Pengelola ojek	Teks			
	Agen perjalanan wisata	Jenis agen pelayanan wisata	Angka			
		Jumlah agen penyedia perjalanan wisata	Angka			
		Jumlah komunitas pemandu wisata lokal	Angka			
		Pengelola agen penyedia perjalanan wisata	Teks			
		Pengelola komunitas pemandu wisata lokal	Teks			
	Lembaga penyelenggara pariwisata	Sejarah dan tujuan pembentukan Desa Wisata Kaligono	Teks			
		Jumlah lembaga penyelenggara tujuan wisata	Angka			
		Jumlah <i>tourism information center</i>	Angka			
		Pengelola lembaga penyelenggara tujuan wisata	Teks			
2	Mengidentifikasi sistem pengelolaan dan stakeholder yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono					
Sistem pengelolaan desa wisata	Jumlah lembaga atau stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan	Angka	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo Pemerintah Desa Kaligono Pokdarwis Nuansa Alam Pokdarwis Joko Kendil 	Terbaru (2016)	
	Jumlah aktor yang berpengaruh (<i>local champion</i>) dalam pengembangan Dewi Kano	Angka				
	Pengaruh <i>local champion</i> dalam pengembangan Dewi Kano	Teks				
	Struktur sistem pengelolaan Desa Wisata Kaligono	Teks				
Kelembagaan pokdarwis	Sejarah pembentukan Pokdarwis Nuansa Alam	Teks				
	Sejarah pembentukan Pokdarwis Joko Kendil					
	Struktur keanggotaan Pokdarwis Nuansa Alam	Teks				
	Struktur keanggotaan Pokdarwis Joko Kendil					
	Jumlah anggota Pokdarwis Nuansa Alam	Angka				
	Tugas kerja pengurus dan anggota Pokdarwis Nuansa Alam	Teks				
	Jumlah anggota Pokdarwis Joko Kendil	Angka				
Tugas kerja pengurus dan anggota Pokdarwis Joko Kendil	Teks					
3	Mengidentifikasi dan menganalisa peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono					
Stakeholders kunci dalam pengembangan	Bentuk stakeholder kunci	Teks	• Observasi lapangan	• Dinas Koperasi	Terbaru (2016)	
	Stakeholder kunci dalam sektor atraksi wisata	Teks				

No	Variabel	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
	Dewi Kano	Stakeholder kunci dalam sektor akomodasi	Teks	• Wawancara	Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo • Pemerintah Desa Kaligono • Pokdarwis Nuansa Alam • Pokdarwis Joko Kendil • Pengamatan lapangan	
		Stakeholder kunci dalam sektor transportasi	Teks			
		Stakeholder kunci dalam promosi	Teks			
		Stakeholder kunci dalam pengelolaan desa wisata	Teks			
		Bentuk kontribusi stakeholder kunci dalam pengembangan Dewu Kano	Teks			
	Kontribusi masyarakat dalam pengembangan Dewu Kano	Kontribusi masyarakat dalam pengembangan Dewu Kano dalam lima sektor pariwisata	Teks			
		Pengaruh peran masyarakat terhadap pengembangan Dewu Kano	Teks			

Sumber: Analisa Penyusun, 2016

1.9.3 Metode dan Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif ini merupakan tahap setelah data diperoleh dimana peneliti dapat menyusun, mengkategorikan data, serta menyintesis data dengan literatur yang telah diperoleh. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyusun kesimpulan adalah teknik analisa isi deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2007), melalui analisa ini dilihat kejelasan isi hasil wawancara di lapangan. Pengolahan data hasil survei lapangan melalui wawancara yang telah dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pengkodean data

Pengkodean data dilakukan terhadap narasumber dan terhadap informasi yang dinilai penting serta sering dibahas oleh narasumber dengan menggunakan angka ordinal. Bagi hasil wawancara atau kalimat yang menjawab pertanyaan pertama diberi kode P1, jawaban pertanyaan kedua diberi kode P2, dan seterusnya. Sementara untuk informasi penting tambahan diberi kode dengan huruf depan T diikuti angka ordinal. Masing-masing narasumber juga diberi kode yang dapat dilihat pada Tabel I. 3

TABEL I.4
KODE NARASUMBER

No	Narasumber	Kode
1	Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo	EXP-W_DWK01
2	Kepala Desa Kaligono	EXP-W_DWK02
3	Badan Pengelola Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano)	EXP-W_DWK03
4	Ketua Pokdarwis Nuansa Alam Kaligono	EXP-W_DWK04
5	Ketua Pokdarwis Joko Kendil	EXP-W_DWK05
6	Kepala Dusun Jeketro	EXP-W_DWK06
7	Kepala Dusun Kedungrante	EXP-W_DWK07

Sumber: Analisa Penyusun, 2016

2) Menyusun transkrip wawancara

Transkrip wawancara berisikan informasi narasumber, detail pelaksanaan wawancara, dan informasi yang disampaikan oleh narasumber selama proses wawancara berlangsung. Penyusunan transkrip wawancara dilakukan secara menyeluruh tanpa menghilangkan sedikit-banyak informasi dari narasumber. Kalimat yang dituliskan sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber, baik menggunakan Bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Setiap kalimat yang mengandung jawaban pertanyaan atau informasi penting tambahan diberi garis bawah dan kode.

3) Mencari hubungan informasi dari setiap informasi

Pada tahap ini peneliti mencari hubungan antara informasi-informasi yang disampaikan oleh setiap narasumber.

4) Melakukan verifikasi hasil isi wawancara

Tahap selanjutnya yaitu verifikasi hasil isi wawancara antarnarasumber. Hasil wawancara dari satu narasumber dikonfirmasi kepada narasumber lain yang terkait. Tahap ini berfungsi untuk mencocokkan atau verifikasi suatu informasi dari setiap narasumber. Melalui tahap ini diperoleh informasi untuk mendukung informasi sebelumnya.

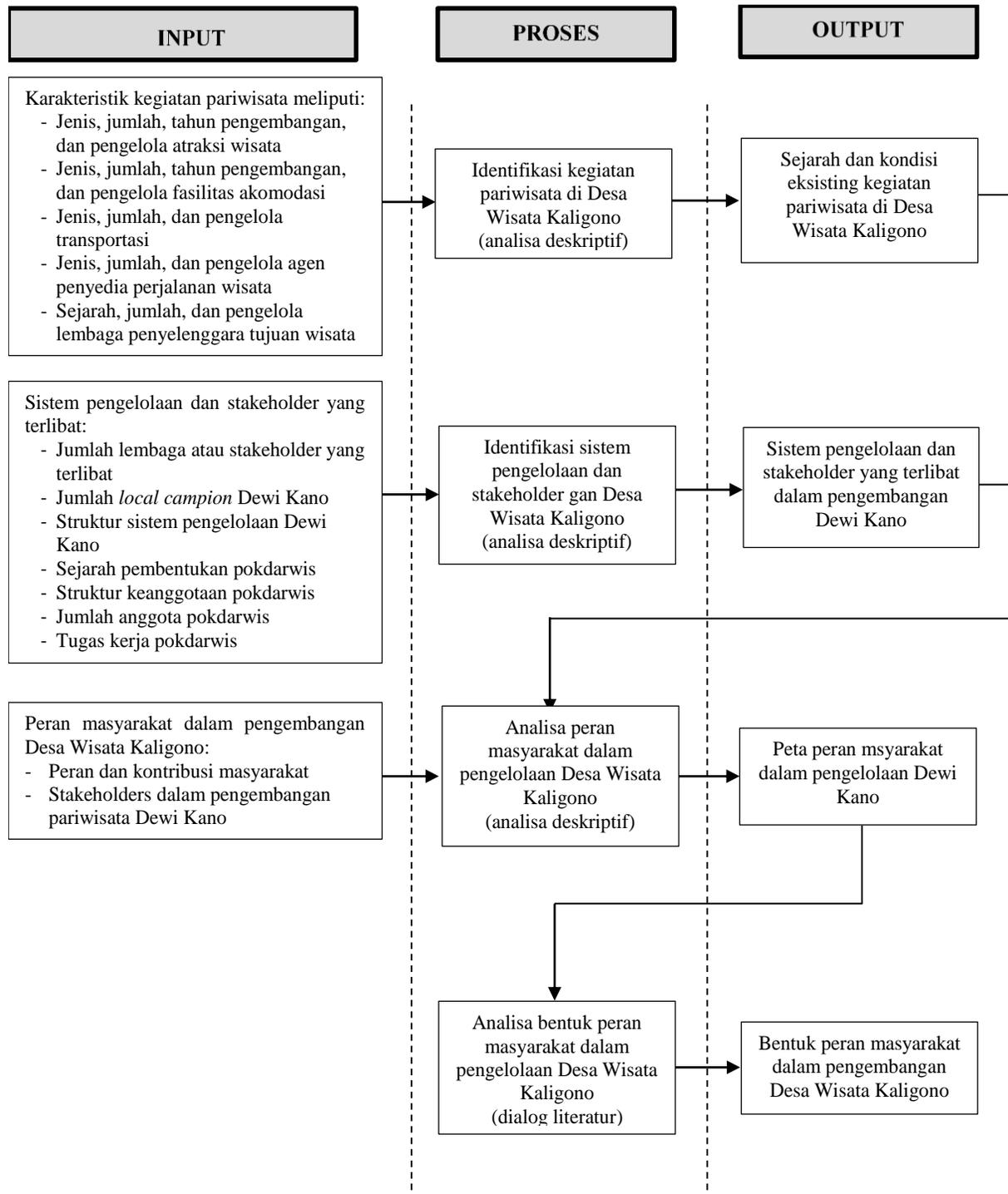
5) Menyusun peta *stakeholder*

Tahap selanjutnya adalah menganalisa peran masing-masing stakeholder dan mengklasifikasikan dalam peta *stakeholder* untuk mengetahui *stakeholder* mana yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap pengelolaan desa wisata.

6) Menyusun simpulan informasi

Tahap penyusunan simpulan informasi adalah tahap yang dilakukan dengan mencocokkan hasil temuan lapangan dengan konsep dasar atau temuan dari penelitian terdahulu secara objektif. Simpulan ini berisikan *lesson learned* dari bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kaligono

1.9.4 Kerangka Analisa



Sumber: Analisa Penyusun, 2016

Gambar 1.4
Kerangka Analisa Penelitian

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang; rumusan masalah; tujuan dan sasaran penelitian; ruang lingkup wilayah, materi, maupun waktu penelitian; posisi penelitian; manfaat penelitian; keaslian penelitian; kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DESA WISATA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur pendukung penelitian seperti pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, desa wisata, peran masyarakat dalam desa wisata, sistem pariwisata, pembangunan desa, dan partisipasi masyarakat. Kajian literatur tersebut dapat memperkuat pemahaman mengenai jalannya penelitian yang dilakukan, dari kajian literatur tersebut diperoleh sintesa literatur dan kisi-kisi penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA WISATA KALIGONO

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran Desa Kaligono secara umum dan Desa Wisata Kaligono secara khusus. Gambaran Desa Kaligono meliputi kondisi geografis, demografi, mata pencaharian masyarakat, dan infrastruktur desa. Sementara gambaran Desa Wisata Kaligono meliputi sejarah pengembangan Dewi Kano dan aktivitas pariwisata yang berkembang seperti paket wisata, akomodasi, jumlah kunjungan, dan pendapatan wisata.

BAB IV ANALISIS BENTUK PERAN MASYARAKAT DI DESA WISATA KALIGONO

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang dilakukan, hasil yang didapatkan, dan temuan yang diperoleh. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kaligono yang diawali dengan identifikasi kegiatan pariwisata yang berlangsung dan *stakeholder* maupun sistem pengelolaan yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan yang diperoleh dan rekomendasi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan